



Penyandang Disabilitas Butuh Ruang Berkarya

YOGYA (KR) - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan berharap masyarakat tidak memandang anak berkebutuhan khusus atau disabilitas sebagai anak cacat. "Orang tua, dan sekolah yang mendapat amanat dari Yang Maha Kuasa untuk mendidik, merawat dan membesarkan mereka merupakan kesempatan untuk mendapatkan pahala," jelas Mendikbud usai menjadi pembicara pada *National Academic Meeting Pendidikan Hijau Peluang dan Tantangan di Universitas Janabradra (UJB) Yogya, Rabu (3/12)*.

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan memberi fasilitas. Disamping ada sekolah luar biasa, saat ini juga sudah ada sekolah pengarusutamaan yang mendidik anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus. Dengan porsi

pendidikan yang sama.

Hari Disabilitas Internasional yang jatuh pada Kamis (3/12) juga diperingati berbagai komunitas. Salah satunya kampanye aktivis Sentra Advokasi Perlindungan Difabel dan Anak (SAPDA) dengan meminta pengunjung Balaikota Yogya untuk menjajal kursi roda.

Menurut salah satu aktivis SAPDA, I Made Sudana, kursi roda dipilih sebagai media kampanye agar masyarakat dapat merasakan beragam kesulitan yang selama ini dirasakan penyandang disabilitas. "Dengan begitu kita semua bisa saling peduli. Penyandang disabilitas jangan dikasihani, namun berikan ruang berkarya karena kita semua adalah sama," jelasnya.

Selain itu, Balaikota sebagai salah satu pusat pelayanan publik pun harus mampu memberikan akses yang ramah bagi semua elemen masyarakat. Selain meminta pengunjung

KR-Ardhi Wahdani

Salah satu pengunjung Balaikota menjajal kursi roda.

juga dilakukan dengan pembagian pin dan stiker. Di Kota Yogya, saat ini terdapat 2.344 penyandang disabilitas. Dari

jumlah tersebut penyandang disabilitas berusia anak-anak tercatat 334 orang dan penyandang disabilitas yang memperoleh jaminan kesehatan khusus sebanyak 1.864 orang.

Menurut I Made Sudana, penyandang disabilitas sebenarnya juga mampu mengerjakan apa pun yang bisa dilakukan warga normal lain. Oleh karena itu, jika diberikan kesempatan untuk berkarya, maka pemberdayaan masyarakat dapat semakin optimal. "Beri juga akses yang ramah bagi disabilitas. Sehingga ketika hendak menjangkau ke mana pun bisa lebih leluasa," tandasnya.

Sementara Kabid Pengembangan dan Tenaga Kerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosakertrans) Kota Yogya, Edi Purnomo, mengungkapkan belum lama ini pihaknya berhasil menyalurkan tenaga kerja dari penyandang disabilitas. Secara kebetulan, salah satu perusahaan retail

di Indonesia membutuhkan kualifikasi tenaga kerja bagi penyandang disabilitas tuna rungu.

Diakuiinya, ia sempat kesulitan untuk mengumpulkan disabilitas tuna rungu. Namun setelah menjalin koordinasi dengan komunitas masyarakat, akhirnya mampu terjaring 23 orang. Setelah dilakukan proses seleksi, 13 orang di antaranya berhasil diterima perusahaan tersebut. "Penempatan kerjanya juga dalam lingkup DIY. Kami akan terus menjembatani setiap perusahaan dengan kualifikasi yang bisa dikerjakan oleh penyandang disabilitas," tandasnya.

Sedangkan Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga menyelenggarakan parade inklusi 2015 di halaman kampus setempat, Kamis (3/12). Parade diikuti mahasiswa dan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga, lembaga penggiat inklusi serta komunitas difabel. (War/Dhi/Asa)-m

	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005